

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Saat ini program imunisasi di Indonesia sudah berjalan namun masih sebatas imunisasi anak-anak saja. Manfaat imunisasi pada anak telah diyakini dapat mencegah penularan berbagai penyakit infeksi. Sedangkan untuk imunisasi-dewasa sendiri belum berjalan secara baik, namun masih dalam skala kecil dan baru mencakup jumlah penyakit yang terbatas, yakni: Hepatitis A, B dan demam Tifoid, Meningokok dan Influenza. Kedua vaksin yang disebutkan terakhir terutama diberikan pada calon jemaah Haji. Tapi menurut data yang diperoleh dukungan untuk perluasan kegiatan imunisasi-dewasa berupa kepedulian tenaga kesehatan, ketersediaan layanan yang merata dan pedoman imunisasi-dewasa sangat diperlukan.

Pada pertemuan tahunan American Society of Internal Medicine di Atlanta, Amerika Serikat tahun 2001 terungkap bahwa imunisasi pada orang dewasa dapat mencegah kematian seratus kali lipat dibandingkan dengan anak, nyatalah imunisasi tak hanya bermanfaat untuk anak namun juga sangat bermanfaat untuk orang dewasa.

Penggunaan imunisasi influenza dan pneumokok pada usia lanjut di Amerika Serikat telah dijadikan program pemerintah karena secara nyata program ini dapat menurunkan angka kematian dan risiko perawatan di rumah sakit. Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan wisatawan yang akan bepergian ke Afrika Selatan perlu mendapat vaksin Yellow Fever. Petugas medis termasuk pihak yang perlu mendapatkan imunisasi-dewasa karena mereka berhubungan langsung dengan pasien sehingga risiko tertular penyakit pun sangat tinggi.

Manfaat imunisasi pada anak telah lama diyakini dapat mencegah penularan berbagai penyakit infeksi. Namun banyak petugas kesehatan yang belum meyakini manfaat dari imunisasi-dewasa ini, oleh sebab itu tidaklah mengherankan bila orang awam pun banyak yang tidak/belum memahaminya.

Dalam mendukung dan melanjutkan program Indonesia Sehat 2011, kegiatan pencegahan penyakit termasuk imunisasi merupakan upaya penting, termasuk pelaksanaan imunisasi-dewasa. Untuk itu perlu ditingkatkan pemahaman petugas medis dan masyarakat tentang manfaat imunisasi dewasa. Perlu disediakan layanan imunisasi-dewasa yang merata serta terjangkau biayanya. Perlu melibatkan pihak-pihak lembaga kesehatan seperti asuransi untuk membantu masalah pembiayaan imunisasi-dewasa. Sebenarnya, mengapa orang dewasa masih tetap membutuhkan imunisasi? Hal ini disebabkan beberapa hal. Salah satunya karena pemberian imunisasi pada saat kecil tidak dapat menjamin adanya kekebalan untuk seumur hidup.

Imunisasi bisa menghemat 20 – 25 kali biaya kesehatan nasional. Saat ini program imunisasi kurang berjalan karena implementasi kebijakan kesehatan di tingkat pusat dan daerah tidak konsisten. Dan mengingat tingginya efektivitas biaya itu, imunisasi juga telah menjadi kebijakan global di banyak Negara (Kompas).

Meski manfaat imunisasi pada orang dewasa nyata, namun kegiatan imunisasi dewasa di Indonesia masih pada tahap awal. Diharapkan di masa depan kegiatan imunisasi dewasa dapat menyusul imunisasi pada anak dalam mencapai Indonesia Sehat 2011.

Salah satu pendapat yang salah tentang imunisasi adalah vaksinasi menimbulkan efek samping yang berbahaya, kesakitan, bahkan kematian. “Vaksin merupakan produk yang sangat aman. Hampir semua efek samping vaksin bersifat ringan dan sementara, seperti pegal di lengan dan dengam ringan (Kompas)

Tak banyak orang yang tahu bahwa individu dewasa pun sebaiknya diberikan imunisasi. Imunisasi juga terbukti menurunkan angka kesakitan dan kematian masyarakat pada umumnya. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat pada imunisasi orang dewasa. Hal ini disebabkan karena pemberian imunisasi pada saat kecil tidak dapat menjamin adanya kekebalan untuk seumur hidup. (Kompas)

Imunisasi membuat kita sehat dan sama pentingnya dengan diet dan olahraga dalam menjaga kesehatan serta aman dan efektif. Imunisasi bisa menjaga kesehatan sehingga biaya perawatan penyakit akan lebih murah dan produktivitas tetap terjaga. (Kompas) , Memang Imunisasi terkesan memakan biaya, namun sesungguhnya dana yang dikeluarkan untuk kesehatan jauh lebih rendah dibanding ketika harus terbaring sakit (Farmacia).

Kaitannya dengan bidang DKV yaitu DKV dapat menjadi salah satu sarana untuk memajukan imunisasi dewasa di Indonesia dengan membuat kampanye terhadap imunisasi pada orang dewasa, agar semakin di kenal oleh kalayak dan dapat berkembang pesat kedepannya. Diharapkan dengan membuat kampanye dan strategi yang baik, masyarakat mengerti dampak positif dari imunisasi dewasa.

Topik ini dipilih sebagai topik MDKV VI adalah karena melihat masih kurangnya perhatian orang Indonesia pada kesehatan terutama orang dewasa. Kenyataan di lapangan menyatakan kurangnya kesadaran itu, bahkan di negara maju sekalipun seperti Amerika, dan Eropa. Untuk itulah dirasakan pentingnya membentuk kesadaran dari para orang dewasa itu sendiri guna melakukan imunisasi dewasa.

1.2 Permasalahan dan ruang lingkup

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan di atas maka di dapat beberapa masalah yaitu :

- Bagaimana menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi pada orang dewasa?
- Bagaimana merubah mindset masyarakat bahwa imunisasi hanya untuk anak-anak?

Permasalahan yang akan dibahas / ruang lingkup yang akan dikerjakan adalah berupa pembuatan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ada dan pentingnya imunisasi-dewasa, merubah mindset masyarakat bahwa imunisasi hanya untuk anak-anak saja. Secara skala kampanye ini akan dilakukan di Kota Bandung.

1.3 Tujuan perancangan

Berdasarkan uraian permasalahan dan ruang lingkup di atas, maka berikut terdapat beberapa tujuan perancangan, yaitu:

- Agar orang dewasa mengerti manfaat dan pentingnya imunisasi pada orang dewasa
- Diharapkan masyarakat dapat menghilangkan anggapan dan kesan bahwa imunisasi hanya untuk anak-anak.

1.4 Sumber dan Teknik pengumpulan data

Dalam menyusun Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode eksplanasi untuk memecahkan masalah dengan cara, masalah diteliti dan dikaji dengan cara menjelaskan, menjabarkan memaparkan, mengekspos, dan menguraikan suatu gejala agar para pembaca memahaminya. Selain itu juga, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, lalu dianalisa sehingga memberikan gambaran jelas tentang objek yang sedang diteliti.

Penulis menggunakan sumber data primer yang berupa observasi dan wawancara terhadap Dr. Prayudi Santoso ,SpPD-KP-M.kes FINASIM, serta literatur, sedangkan sumber data sekundernya berupa kuesioner yang disebar secara acak kepada warga Kota Bandung. Penulis juga mengumpulkan data dari internet sebagai pelengkap.

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi (*interviewer* dan *information hunter*).

Yang dimaksud dengan studi pustaka adalah suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku-buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang dibutuhkan penulis.

Sedangkan yang dimaksud dengan media internet adalah pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan penulis menggunakan media internet.

Studi banding yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mempelajari berbagai kampanye sejenis yang ada di sejenis.

1.5 Skema Perancangan

